

**GAYA PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER MAHASISWA BARU
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARATAHUN AJARAN 2017-2018**

**Erwita Ika Violina
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email: erwitaika@umsu.ac.id**

Abstract

Career decision making style is individual characteristics in observing and responding to decision-making tasks, and acting in making decisions. The decisionmaking style is divided into three styles: rational, intuitive, and dependent. This study aims to describe the career decision making style of new students Guidance and Counseling Muhammadiyah University of North Sumatera academic year 2017-2018. The population in this study are 109 new students of guidance and counseling program of University of Muhammadiyah Sumatera Utara academic year 2017-2018, and all of population researched in this research. The instrument used in this study is the assessment of decision-making styles adapted from Harren's ACDM (1979). The results showed that 1. 38% of new students Guidance and Counseling Muhammadiyah University of North Sumatera have Rational career decision making style, 2. 35% of new students Guidance and Muhammadiyah University of North Sumatera have Dependen career decision making style, and 3 25% of new students Guidance and Counseling Muhammadiyah University of North Sumatera have intuitive career decision making style.

Keywords: career decision making styles, new guidance and counseling students

Abstrak

Gaya pembuatan keputusan karier adalah karakteristik individu dalam mengamati dan merespon tugaspembuatan keputusan, dan bertindak dalam membuat keputusan. Gayapembuatan keputusan dibagi tiga gaya, yaitu: rasional, intuitif, dandependen. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gaya pembuatan keputusan karier mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun ajaran 2017-2018. Populasi pada penelitian ini mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun ajaran 2017-2018 sejumlah 109orang, dan keseluruhan populasi diteliti pada penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalahassessmengaya pembuatan keputusan yang diadaptasi dari ACDM milik Harren (1979). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.38% mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki gaya pembuatan keputusan karier Rasional, 2.35% mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki gaya pembuatan keputusan karier Dependen, dan 3.25% mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki gaya pembuatan keputusan karier Intuitif.

Kata Kunci: gaya pembuatankeputusan karier, mahasiswa baru program studi bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Karier merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Karier merupakan serangkaian urutan pekerjaan atau okupasi pokok yang dijabat selama rentang kehidupan manusia Yusuf (dalam Violina, 2016). Oleh karena itu, sukses karier bukan hanya terkait dengan pekerjaan yang ditekuni individu saja, tetapi terkait juga dengan proses pencapaian sukses karier tersebut.

Menurut Yusuf (dalam Violina, 2016) terdapat tiga hal yang hendaknya menyatu dalam kehidupan seseorang sehingga sukses karier merupakan suatu rentang, yaitu: Dunia Pendidikan (*Pre-occupational*), Dunia Kerja (*Occupational*), dan Dunia Pensiun (*Post-occupational*).

Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan adalah awal sistem *occupational*. Hal ini dikarenakan pada masa studinya individu mendapatkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dikembangkan sebagai persiapan untuk melanjutkan hidup dan memasuki dunia kerja.

Survei awal yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi, menemukan bahwa banyak mahasiswa yang mengaku salah jurusan yang disebabkan salah dalam membuat keputusan pilihan program studi pada pendidikan di

perguruan tinggi. Kesalahan dalam menentukan pilihan program studi ini disebabkan banyak hal, diantaranya, minimnya informasi tentang program studi di perguruan tinggi, tidak mengenali bakat dan minat diri, keputusan diputuskan oleh keluarga atau orang terdekat dan memilih program studi karena program studi tersebut merupakan favorit di tengah-tengah masyarakat.

Idealnya sebelum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, individu telah mengeksplorasi berbagai hal mengenai perguruan tinggi yang akan dituju pada masa studi di Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga ketika memutuskan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi individu telah mantap dengan jurusan yang dipilih dan menjadikannya arah karier.

Yusuf (dalam Violina, 2016) menjelaskan, “Bagi mahasiswa di perguruan tinggi, pilihan dan penempatan mereka pada program/jurusan yang sesuai dengan ‘siapa ia’ sangat penting karena pilihan program studi yang tidak tepat akan mengakibatkan persiapan arah karier mereka tidak berada pada jalur yang benar”.

Dampak dari fenomena salah jurusan pada mahasiswa menimbulkan fenomena lain, yaitu tingginya angka pengangguran tamatanSMASederajat dan Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia.

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya pengangguran di Indonesia, salah satu kemungkinannya adalah ketidakmampuan individu dalam membuat keputusan karier yang tepat. sehingga menimbulkan suatu.

Super (dalam Sharf, 2010:229) menjelaskan bahwa, “Pengetahuan tentang membuat keputusan karier adalah kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karier”. Konsep ini didasari pada tuntutan bagi individu untuk membuat keputusan karier dengan asumsi apabila individu mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karier, maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karier yang tepat bagi dirinya.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa gaya pembuatan keputusan berhubungan dengan perkembangan karier individu. Penelitian Bubic (2014) menemukan bahwa gaya pembuatan keputusan karier berpengaruh terhadap kepuasan pilihan karier remaja. Penelitian Osipow & Reed (1985) mengemukakan bahwa gaya pembuatan keputusan berpengaruh secara signifikan terhadap penyesalan pilihan karier mahasiswa. Harren (1979) juga mengemukakan bahwa gaya pembuatan keputusan rasional berhubungan dengan kematangan karier. Hasil penelitian Blustein (1987)

juga menemukan hubungan gaya pembuatan keputusan rasional dengan kematangan karier.

Super (dalam Herr & Cramer, 1992) menjelaskan, “Kematangan karier memiliki dua aspek, yaitu: aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif adalah perencanaan dan eksplorasi karier. Aspek kognitif adalah pengambilan keputusan, pengetahuan tentang dunia pekerjaan, dan pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang disukai”.

Salah satu dari aspek kognitif adalah pengambilan keputusan. Individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam membuat keputusan, yang dinamakan gaya pembuatan keputusan. Super (dalam Sharf, 2010:229) menjelaskan bahwa, “Pengetahuan tentang membuat keputusan karier adalah kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karier”. Konsep ini didasari pada tuntutan bagi individu untuk membuat keputusan karier dengan asumsi apabila individu mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karier, maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karier yang tepat bagi dirinya.

Harren (dalam Gati & Levin, 2014) mengungkapkan bahwa terdapat tiga gaya pembuatan keputusan, yaitu: rasional, intuitif, dan dependen. Masing-

masing gaya memiliki kadar yang berbeda dalam pencarian informasi, pengecekan kembali mengenai informasi yang didapatkan, pertimbangan akan konsekuensi pada setiap keputusan, dan pertanggungjawaban langsung dalam pembuatan keputusan. Didasari oleh perbedaan gaya pembuatan keputusan tersebut diasumsikan bahwa kematangan karier individu jika ditinjau dari gaya pembuatan keputusan juga akan berbeda.

Hasil penelitian Blustein (1987) menemukan hubungan gaya pembuatan keputusan rasional dengan kematangan karier. Harren (1979) juga mengemukakan bahwa gaya pembuatan keputusan rasional berhubungan dengan kematangan karier. Penelitian yang dilakukan Safitri (2014) menemukan bahwa mahasiswa dengan gaya pembuatan keputusan rasional memiliki prestasi belajar paling tinggi dibandingkan dengan gaya pembuatan keputusan intuitif dan dependen.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya pembuatan keputusan karier mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2017-2018.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasinya adalah mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan jumlah 109 orang.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Assesmen* gaya pembuatan keputusan yang diadaptasi dari *ACDM* milik Harren (1979) dimana *assesmen* tersebut memiliki 30 item yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Setiap pernyataan mengarah kepada salah satu gaya pembuatan keputusan di antara gaya rasional, intuitif, dan dependen. *Assesmen* ini memiliki dua alternatif jawaban yaitu Setuju dan Tidak Setuju. Adapun skor tertinggi adalah 1 dan skor terendah adalah 0 untuk masing-masing item. Skor 1 diberikan untuk setuju dan 0 untuk tidak setuju pada pernyataan *favourable* dan sebaliknya skor 1 untuk tidak setuju dan skor 0 untuk setuju pada pernyataan *unfavourable*. Setelah seluruh skor terkumpul maka responden dapat dikategorikan kepada salah satu gaya berdasarkan skor tertinggi dari ketiga gaya tersebut.

Pada penelitian ini data diolah menggunakan analisis deskriptif. Data kematangan karier mahasiswa dikategorikan berdasarkan model distribusi normal. Pengolahan data tersebut menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 17.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi gambaran kematangan karier mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berikut hasil penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Gaya Pembuatan Keputusan	Jenis Kelamin	N (Sampel)	Persentase
Rasional	Pria	12	11%
	Wanita	30	27%
	Total	42	38%
Intuitif	Pria	3	3%
	Wanita	25	30%
	Total	28	25%
Dependen	Pria	5	4%
	Wanita	34	31%
	Total	39	35%
Total		109	100%

Tabel 1 menunjukkan dari 109 mahasiswa yang diteliti, frekuensi tertinggi pada gaya pembuatan keputusan karier Rasional sebanyak 38%, yang artinya dari 109 orang mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terdapat 42 orang yang memiliki gaya pembuatan karier rasional.

Pada posisi kedua gaya pembuatan keputusan karier dependen menunjukkan persentase sebanyak 35%,

yang artinya dari 109 orang mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terdapat 39 orang yang memiliki gaya pembuatan karier Dependen.

Pada posisi ketiga ataupun terakhir adalah gaya pembuatan keputusan karier intuitif menunjukkan persentase sebanyak 25%, yang artinya dari 109 orang mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terdapat 28 orang yang memiliki gaya pembuatan karier Intuitif.

PEMBAHASAN

Secara rata-rata gaya pembuatan keputusan karier mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah gaya pembuatan keputusan karier rasional. Namun jika dibandingkan dengan skor tertinggi kedua yaitu pada gaya pembuatan keputusan karier dependen, frekuensi kedua gaya ini hanya berbeda tiga mahasiswa saja. Hal ini dapat dipahami karena masih banyak dari mahasiswa baru yang memilih program studi bimbingan dan konseling dikarenakan arahan orang tua. Keluarga, guru dan senior.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa walaupun pada data awal, mahasiswa lebih banyak yang masih ragu terhadap program studi bimbingan dan konseling yang sedang mereka tempuh, itu tidak serta merta membuat mereka pada saat memutuskan pemilihan program studi pasrah kepada kemauan orang tua, mereka juga mencari tahu. Mencoba mengenali program studi tersebut, dan menimbang kelebihan dan kekurangan program studi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa gaya pembuatan keputusan karier tertinggi mahasiswa adalah gaya pembuatan keputusan Rasional.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Viola (2016) yang menemukan bahwa dari 183 mahasiswa Tahun Masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 101 mahasiswa bergaya pembuatan keputusan Rasional, 48 Mahasiswa bergaya pembuatan keputusan Dependen, dan 34 mahasiswa bergaya pembuatan keputusan Intuitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian bisa dikemukakan sebagai berikut:

1. 38% mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara memiliki gaya pembuatan keputusan karier Rasional;

2. 35% mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki gaya pembuatan keputusan karier Dependen;
3. 25% mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki gaya pembuatan keputusan karier Intuitif.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan. Saran yang dapat direkomendasikan peneliti sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karier. Baik dalam bentuk pelayanan BK maupun kegiatan lainnya, sehingga mahasiswa dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan karier, terutama bagi mahasiswa yang bergaya pembuatan keputusan dependen dan intuitif;

2. Bagi ketua program studi, untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan karier;
3. Bagi konselor di perguruan tinggi disarankan untuk memperbanyak pemberian layanan terkait dengan tugas-tugas perkembangan karier pada mahasiswa, seperti pemahaman bahwa pendidikan adalah arah karier mereka, jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan program studi mahasiswa, dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan karier;
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai gaya pembuatan keputusan karier mahasiswa, seperti mengaitkan dengan beberapa variabel yang mempengaruhi, dan menemukan pelayanan bimbingan konseling yang tepat untuk memaksimalkan kemampuan pembuatan keputusan karier mahasiswa, dan merubah mahasiswa yang bergaya pembuatan keputusan dependen dan intuitif menjadi gaya rasional dalam membuat keputusan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Blustein, D. L. 1987. "Decision Making Styles and Vocational Maturity: an Alternative Perspective". *Journal of Vocational Behavior*, 30, 61-71.
- Mau, W. C. 2002. "Cultural Differences in Career Decision Making Styles and Self Efficacy". *Journal of Vocational Behavior*, 57, 365-378.
- Gati, I. & Levin, N. 2014. "Counseling for Career Decision Making Difficulties: Measures and methods". *Journal of Career Development Quarterly*, 62, 98-113.
- Harren, V. A. 1979. "A Model of Career Decision Making for College Students". *Journal of Vocational Behavior*, 14, 119-133.
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. 1992. *Career Guidance and Counseling Through the Life Span: Systematic approaches*. New York: HarperCollins
- Osipow, S. H., & Reed, R. 1985. "Decision Making Style and Career Indecision in College Students". *Journal of Vocational Behavior*, 27, 368-373.
- Philips, S. D., Friedlander, M. L., Paziienza, N. J., & Kost, P. P. 1985. "A Factor Analytic

- Investigation of Career Decision-Making Styles”. *Journal of Vocational Behavior*, 26, 106-115.
- Safitri, H. M. 2014. “Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa”. *Jurnal Online Psikologi*, 2(02).
- Sharf, R. S. 2010. *Applying Career Development Theory to Counseling*. Pacific Grove, United State of America: Brooks /Cole Cengage Learning.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Violina, E. I. 2016. Perbedaan Kematangan Karier Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ditinjau dari Gaya Pembuatan Keputusan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Konselor*, 4, 50-57.
- Yusuf, A. M. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.